

## **OPINI KR**

### **TRANSFORMASI PENDIDIKAN 2025**

Tahun 2024 akan berganti menjadi tahun 2025. Pergantian tahun itu tak sekadar menandai transformasi waktu. Lebih dari itu, pergantian tahun 2024 ke tahun 2025 juga menandai transformasi pendidikan kita di Tanah Air. Terkait itu, apa dan bagaimana strategi pelaksanaan transformasi pendidikan kita dalam pemerintahan Prabowo-Gibran, khususnya di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen)?

Terhadap pertanyaan di atas, penulis menjawab: ada tiga catatan tentang transformasi pendidikan kita pada tahun 2025. Pertama, pelaksanaan pendekatan *Deep Learning* (DL) di sekolah. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti sudah menyampaikan, DL bukanlah kurikulum, melainkan jenis pendekatan pembelajaran. Alhasil, dalam kurun waktu 2024-2029, tidak akan terjadi pergantian kurikulum, seperti pemerintahan sebelumnya.

#### **Strategi *Deep Learning***

Merujuk pendapat Huberman, dkk. (2006) dan Hernandez, dkk. (2023), DL memiliki 7 strategi pembelajaran. Pertama, kesempatan *internship*. Kedua, pemberian umpan balik (*feedback*). Ketiga, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Keempat, asesmen jangka panjang. Kelima, pelaksanaan refleksi proses dan hasil belajar. Keenam, pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Terakhir, ketujuh, pembelajaran multidisiplin.

Nah, apakah sekolah kita telah melaksanakan 7 strategi pembelajaran DL di atas? Jika belum, kita perlu mendorong pihak sekolah untuk bertransformasi. Saat ini, sekolah kita masih melaksanakan pendekatan tradisional, salah satu cirinya

ialah pengajaran monodisiplin atau spesialisasi per mata pelajaran. Sedangkan dalam DL, pengajaran multidisiplin atau lintas disiplin ilmu/mata pelajaran. Hal ini perlu dicermati ulang oleh pihak sekolah, terutama para guru kita.

Kedua, pelaksanaan pengelolaan e-kinerja guru yang terbaru.

Mendikdasmen Abdul Mu'ti menyampaikan, e-kinerja guru pada tahun 2025 dan seterusnya lebih sederhana daripada periode sebelumnya. Pengelolaan e-kinerja guru pada 2025 bertumpu pada (1) tidak perlu unggah dokumen, (2) diisi setahun sekali, dan (3) tidak berbasis poin. Harapannya, melalui e-kinerja guru yang terbaru, guru tidak lagi disibukkan dalam urusan administrasi belaka.

Dengan begitu, para guru dapat berfokus mengajar siswanya di kelas dengan inovatif, kreatif, dan profesional. Inovasi dan kreativitas pembelajaran di kelas dapat diwujudkan oleh guru, salah satunya lewat penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil PTK tadi dapat didiseminasikan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau webinar. Kelak dari situ, profesionalitas kinerja guru dapat terus ditingkatkan dari tahun ke tahun.

Ketiga, pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Mendikdasmen Abdul Mu'ti menegaskan, pendidikan tak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter siswa. Implementasi dari gerakan itu tak hanya memastikan siswa kita unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kepribadian yang kuat, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan begitu, para siswa kita menjadi generasi unggul di masa depan.

### **Contoh Teladan**

Adapun tujuh kebiasaan itu meliputi (1) bangun pagi, (2) beribadah, (3) berolahraga, (4) makan sehat dan bergizi, (5) gemar belajar, (6) bermasyarakat, dan (7) tidur cukup. Tujuh kebiasaan ini dapat diteladani oleh para guru dan orang tua/wali siswa terlebih dahulu. Kemudian para siswa dan anak-anak akan

mengikutinya. Ini selaras dengan kata-kata bijak, “Satu contoh teladan lebih baik daripada seribu nasihat.”

Akhirnya, pelaksanaan pendekatan pembelajaran DL, e-kinerja guru terbaru, dan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada 2025 mendorong terjadinya transformasi pendidikan di Tanah Air. Transformasi pendidikan kita mestinya membuat kualitas pembelajaran di kelas makin baik. Dengan begitu, pendidikan di Tanah Air merupakan elan vital bagi semua komponen bangsa. Dari pihak guru, siswa, orang tua siswa, hingga pemerintah pusat dan daerah.

**Sudaryanto, M.Pd.**, Dosen PBSI dan PPG Calon Guru FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY; Anggota PRM Nogotirto